

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hidupan orang kini semakin konsensual dan mahal, biaya pembangunan dan harga tanah menjadi lebih mahal, sehingga sulit bagi mereka untuk membayar tanah dan bangunan. Di beberapa negeri, dana wakaf telah menjadi gerakan yang menunjukkan kesuksesan. Hal ini terlihat seperti di Bangladesh, lewat SIBL (*Social Investment Bank Limited*) menjadi modal perbankan yang bertujuan untuk menghapus keterbatasan keluarga dan kemiskinan lewat investasi sosial menggunakan ekonomi secara partisipatif.<sup>1</sup>

Manajemen wakaf tunai sebagai instrumen investasi unik dikarenakan mempunyai faedah atau manfaat untuk investasi tersebut berupa dana yang akan dinikmati orang di mana-mana. Di dalam regulasi Nomor 41 Tahun 2004 perihal wakaf merupakan dasar diperolehkannya berwakaf uang. Modal peningkatan wakaf uang di Indonesia dilaksanakan oleh kerja sama Nazhir dengan perbankan. Manajemen serta pengembangan suplai wakaf uang berbasis syariah hanya boleh dilakukan melalui investasi pada produk bank syariah dan/atau instrument keuangan Syariah, ini menjadikan Bank Syariah bertindak sebagai administrator.<sup>2</sup>

Jumlah terbesar umat muslim di dunia, khususnya di Indonesia, merupakan sumber daya yang banyak untuk menyusun serta mengembangkan uang di wakaf. Tapi jika suplai uang dapat diterapkan, bakal ada alokasi yang berpotensi untuk kepentingan rakyat. Umat muslim memiliki jumlah terbesar di dunia, salah satunya di Indonesia, Indonesia memiliki kekuatan yang besar dalam hal menyusun serta mengembangkan wakaf uang. Oleh karena itu wakaf uang dapat diimplementasikan kepada kepentingan rakyat secara

---

<sup>1</sup> A. Ubaid, Kemitraan Nazhir dengan Bank Syariah dalam Mengembangkan Wakaf Uang : Studi Kasus di Indonesia, Yordania dan Bangladesh, *al-Awqaf, Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 7, No. 1, (2014) 47 – 56.

<sup>2</sup> Lubis, Suhrawardi K., dkk., *Wakaf dan Pemberdaya Umat*, (Jakarta : Sinar Grafika-UMSU Publisher, 2010), 110

potensial. Indonesia sendiri diperkirakan memiliki potensi wakaf beserta total keseluruhan muslim baik hati atau dermawan sekitar sepuluh juta jiwa dengan kebanyakan mendapatkan pendapatan sekitar lima ratus ribu sampai satu juta rupiah dengan begitu setidaknya memiliki penghasilan sekitar tiga triliun dalam satu tahun. Seperti perhitungan berikut :

**Tabel 1.1**  
**Gambaran Potensi Dana Wakaf**

Penghasilan/1bulan	Jumlah muslim	Wakaf/1bulan	Potensi wakaf uang/1bulan	Potensi wakaf uang/1tahun
Rp 5000.000	4 Juta	Rp. 5.000,-	Rp 20 Milyar	Rp 240 milyar
Rp 1 Juta – 2 Juta	3 Juta	Rp. 10.000,-	Rp 30 Milyar	Rp 360 milyar
Rp 2 Juta – 5 Juta	2 Juta	Rp. 50.000,-	Rp 100 Milyar	Rp 1,2 triliun
≥ Rp 5 Juta	1 Juta	Rp. 100.000,-	Rp. 100 Milyar	Rp 1,2 triliun
Total				Rp 3 triliun

Sumber : Mustofa E Nasution (2016).<sup>3</sup>

Pada 28 Desember 2020 Kementerian Agama telah meluncurkan Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU) secara virtual untuk menggerakkan gerakan wakaf yang semakin cepat di Indonesia. Peluncuran Wakaf Uang ASN kemenag merupakan program strategis yang akan mengundangi deformasi representasi di Indonesia yang menyadari prinsip-prinsip ekonomi yang berpotensi berkontribusi pada ketentraman umat, sehingga memainkan bab penting dalam agenda ekonomi syariah dan finansial yang menguatkan.<sup>4</sup>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengizinkan untuk mendirikan Bank Wakaf Mikro atau bisa disebut BWM

<sup>3</sup> Mustofa Edwin Nasution dan Uswatun Hasanah, Wakaf Tunai Inovasi Finansial Islam, (Jakarta : PSTTI UI, 2006), 43-44

<sup>4</sup> Kabar24.bisnis.com, Gerakan Wakaf Uang ASN Kemenag Jadi Contoh, diunduh pada 29 Desember 2020, <https://kabar24.bisnis.com/read/20201229/79/1336315/gerakan-wakaf-uang-asn-kemenag-jadi-contoh>

dengan jumlah izin sekitar 20 BWM pada tahun 2018. OJK sendiri memiliki komitmen meningkatkan pengembangan BWM di seluruh Indonesia terutama di daerah terpencil dengan beralasan dapat mengurangi kemiskinan dan ketimpangan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>5</sup> Wakaf memiliki peran agar dapat mewujudkan potensi serta nilai ekonomis perlengkapan amal kepada keefektifan kebajikan dan kepada mengedepankan ketenteraman umat. Hal ini sesuai dengan adanya Bank Wakaf Mikro, yaitu serupa syarat garis OJK berikut otoritas kepada melintas memperluas perbekalan akses keuangan sipil, khususnya kurang sipil kecil dan menengah, dengan menyisakan akses pendanaan atau penanggung kurang masyarakat yang belum terikat tambah Lembaga keuangan seragam tepatnya di bidang pondokpesantren.<sup>6</sup>

Pasal 16 Ayat 3 mengenai Wakaf, tertulis bahwa “harta benda wakaf bergerak adalah harta yang tidak bisa habis karna di konsumsi meliputi uang, logam mulia, surat berharga, kendaraan, hak kertas kekayaan intelektual, hak sewa, benda bergerak lainnya sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku”

Pengembangan uang wakaf telah berkontribusi terhadap hadirnya Bank Wakaf Mikro (BWM) adalah salah satu lembaga penghubung yang memiliki pengaruh besar untuk meningkatkan perkembangan ekonomi pada masyarakat miskin serta para usaha mikro dalam segi kapasitas maupun keseluruhan pada usaha, berkaitan dengan nama lembaga wakaf mikro berpijak pada asal mula dana oprasional serta pendirian yang pada umumnya diambil dari dana wakaf atau bisa disebut dengan donasi masyarakat, khususnya pengusaha yang peduli terhadap pemberdayaan masyarakat kurang mampu yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Wakaf uang

---

<sup>5</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)., Infografis Bank Wakaf Mikro Mendorong Ekonomi Umat, Diunduh pada 17 Mei 2018, <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Bank-Wakaf-Mikro-Mendorong-Ekonomi-Umat.aspx>

<sup>6</sup> <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>., Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat dengan Bank Wakaf Mikro, Diunduh pada 20 Desember 2019, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10435>

yang dikelola Lembaga Wakaf Mikro menjadi salah satu instrumen ekonomi mandiri pada mensejahterakan umat. OJK membidik dalam penargetkan masyarakat miskin yang mempunyai keinginan untuk kerja serta keamanan serta terdidik.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mendorong peneliti untuk meneliti implementasi wakaf uang sebagai salah satu instrument ekonomi Mandiri yang berada pada Bank Wakaf Assa Berkah Sejahtera Mejobo Kudus, yang mana Pesantren Assa'idiyyah Kudus adalah salah satu dari pesantren di Jawa Tengah yang terkategori pada program pemerintah sebagai usaha peningkatan ekonomi masyarakat. Dan dari banyaknya pesantren yang ada di Kudus, Pondok pesantren Assa'idiyyahlah yang menjadi satu-satunya pesantren yang terdapat Bank Wakaf Mikro (BWM). Melalui lembaga wakaf mikro ini akan sangat membantu masyarakat sekitaran Pondok pesantren yang memiliki kondisi ekonomi yang dominan oleh petani kecil dan buruh pabrik rokok dengan tujuan agar berharap usaha mikro serta perekonomian masyarakat dapat membentuk upaya peningkatan penghasilan.

Berdirinya Lembaga Wakaf Mikro Assa Berkah Sejahtera pada 2017 adalah salah satu wujud bahwasanya lembaga tersebut sudah melakukan kegiatan yang baik, dari awal pembentukan sudah mempunyai 4 kelompok usaha masyarakat sekitar Pondok pesantren Indonesia dengan 5 anggota di setiap kelompoknya. Hingga sampai sekarang menjadi 39 lebih kelompok dengan jumlah memenuhi 195 orang dalam 5 desa di daerah kecamatan Mejobo yaitu Desa Mejobo, kirig, Golan tepus, Temulus, serta Kesambi.<sup>8</sup>

Adanya Lembaga Wakaf Mikro ini akan membentuk kemandirian masyarakat yang membangun perekonomian Indonesia khususnya di sekitar lembaga tersebut. Kemandirian adalah sebuah konsep yang sering dikaitkan dengan pembangunan, dalam program

---

<sup>7</sup> Hari Sutra D dan Kholis Roisah, Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, 15, No. 2, (2019), 180.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mawaddah Selaku Staff di Bank Wakaf Mikro Assa Berkah Sejahtera, 02 Agustus 2021

pembangunan yang secara sistematis dirancang sehingga individu dan masyarakat menjadi subyek pembangunan, terutama ekonomi syariah.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, Islam menunjukkan t ekonomi yang harus dibangun oleh sebuah Negara. Ketiga pilar tersebut adalah Sektor ril, sektor ekonomi atau moneter dan yang terakhir sektor Filantropi. Dari ketiga pilar ini, wakaf termasuk salah satu dari sektor Filantropi. maka dari itu disini kemandirian ekonomi perlu di terapkan sebagai salah satu pembangunan Negara melalui wakaf.

Penelitian ini bukan satu-satunya yang dilakukan. Tetapi, sebelumnya ada beberapa peneliti yang mengkaji tentang lembaga keuangan mikro, sehingga terdapat beberapa artikel hasil penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti. Yang Pertama, Nurjamil dan Siti Nurhayati, dari jurnalnya yang berjudul “Model pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin melalui akses pembiayaan Bank Wakaf Mikro berbasis Pesantren” pada LKM Syariah Ranah Indah Darussalam ciamis. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada beberapa model pemberdayaan yang di terapkan seperti edukasi, tepo soliro atau prinsip rasa hormat antara nasab dan nasabah lainnya, dan kejujuran serta kedisiplinan.<sup>9</sup>

Kedua, Faisal Bagus A. P, A. Ajib R, dan Peni Haryanti dari jurnal yang berjudul “Peran Bank Wakaf Mikro dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat” pada BWM Tebu Ireng Mitra Sejahtera. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peran dari BWM Tebuireng mitra sejahtera diverifikasi dengan mengukur kemampuan nasabah. Tingkat kesejahteraan diukur dengan indicator kesejahteraan dengan penuhnya kebutuhan dasar (Darurriyat) pada maqashid syariah, yang mana pembiayaan digunakan untuk kebutuhan permodalan. Sehingga penghasilan tersebut dapat digunakan sebagai zakat/infak/shadaqah (Hifdzu Ad-Din), kemudian digunakan sebagai kebutuhan pokok (Hifdzu An-Nafs), mengikuti

---

<sup>9</sup> Siti Nurhayati dan Nurjamil, Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Akses Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1, No. 1, (2019)

program Halaqah Mingguan (Hifdzu Akl), untuk kebutuhan anaknya (Hifdzu An-Nashl), dan yang terakhir untuk mengembangkan asset bisnisnya (Hifdzu Maal).<sup>10</sup>

Ketiga, Miftahur R. dan Defi W dari Jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Nasabah” pada Lembaga Wakaf Mikro Masalah Syubbanul Wathon Magelang. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembiayaan pada BWM tersebut sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi nasabah, dengan besar tingkat dana yang memiliki dampak pada usaha yang dilaksanakan dalam mengembangkan usaha, sehingga menemui kenaikan tambahan modal untuk mencoba usaha baru serta menambah barang dagangan atau digunakan sebagai dana yang produktif.<sup>11</sup>

Dari artikel hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa studi tentang Bank Wakaf Mikro telah banyak dilakan. Penelitian terkait BWM tersebut menitikberatkan pada kesejahteraan atau sebagai peningkatan taraf hidup masyarakat. Kemudian apabila ditinjau kembali pada artikel tersebut terdapat singgungan tentang kesejahteraan. Namun, penelitian tersebut belum menjelaskan secara detail tentang bagaimana proses serta hasil dari pemberdayaan wakaf uang untuk menjadi instrument ekonomi Mandiri bagi masyarakat melalui Kelompok Usaha Masyarakat Pesantren Indonesia (KUMPI). Oleh karna itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah BWM Assa Berkah Sejahtera dapat meningkatkan kesejahteraan melalui KUMPI bagi masyarakat sekitar. Sehingga penelitian ini dapat menjadi tolak ukur proses pemberdayaan wakaf uang pada BWM Assa Berkah Sejahtera di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat mengetahui pengaplikasian serta pengelolaan Bank Wakaf Mikro Assa Berkah Sejahtera terhadap pemberdayaan ekonomi

---

<sup>10</sup> Faisal Bagus A.P, dkk, Peran Bank Wakaf Mikro dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, *Journal of Islamic Economics Studies*, 2, No. 1, (2021)

<sup>11</sup> Miftahur Rahmah dan Defi W., Pengaruh Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Nasabah, *Jurnal Nuansa Akademik*, 6, No. 2, (2021).

ummat di masyarakat Desa Kirik sekitar pondok pesantren. Mengingat kondisi ekonomi disekitar pesantren didominasi oleh buruh pabrik rokok dan petani kecil, oleh karena itu penulis tertarik membuat skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI WAKAF UANG SEBAGAI INSTRUMEN EKO NOMI MANDIRI MELALUI KELOMPOK USAHA MASYARAKAT SEKITAR PESANTREN INDONESIA (KUMPI) DI BANK WAKAF MIKRO SYARIAH ASSA BERKAH SEJAHTERA MEJOBLO KUDUS”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang di atas fokus penulis pada penelitian kualitatif ini merupakan implementasi wakaf uang yang secara efektif dan efisien dapat di berikan atau dapat membantu masyarakat untuk menjalankan usaha yang akan dibangun. Bukan hanya itu, juga ingin mengetahui strategi yang dapat mempertahankan para nasabah agar dapat mempunyai komitmen terhadap usaha yang mereka bangun dengan bantuan dari BWM Syariah Assa Berkah Sejahtera Mejoblo Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas bisa ditarik suatu Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Bank Wakaf Mikro Assa?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Wakaf Uang Sebagai Instrumen Ekonomi Mandiri Melalui KUMPI?
3. Bagaimana Faktor Pendorong dan penghambat Implementasi Wakaf Uang Sebagai Instrumen Ekonomi Mandiri melalui KUMPI?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai ini adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui Pengelolaan Wakaf Produktif pada Bank Wakaf Mikro Assa

2. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen wakaf uang sebagai instrumen ekonomi Mandiri pada Bank Wakaf Mikro Assa melalui KUMPI.
3. Dapat mengetahui Faktor yang mendorong dan yang menghambat Implementasi Wakaf Uang Sebagai Instrumen Ekonomi Mandiri melalui KUMPI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari latar belakang di atas penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

##### 1. Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai syarat menyelesaikan studi S1 dalam perguruan tinggi dengan menyesuaikan skripsi yang berkenaan dengan penelitian ini.

##### 2. Bagi Akademik

Manfaat yang diharapkan untuk akademik adalah agar dapat lebih mengenal apa itu Bank Wakaf Mikro dan dapat dijadikan tempat magang serta penelitian secara langsung di masyarakat.

Penelitian ini juga dapat memperluas wawasan pengetahuan dan studi pembelajaran tentang manajemen dan startegi dalam pengelolaan dana wakaf dan pembinaan usaha mikro sekaligus pendalaman jiwa religius pada Bank Wakaf Mikro assa Mejobo Kudus. Lembaga ini memang sudah sekitar 4 tahunan berdiri tetapi belum banyak yang menjadikan Bank Wakaf Mikro Assa Mejobo Kudus sebagai objek penelitian, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan penelitian selanjutnya.

##### 3. Bagi Masyarakat

Manfaat yang didapatkan masyarakat adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap manfaat atau masalah yang ada pada Bank Wakaf Mikro assa Mejobo Kudus.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Terdapat susunan penulisan dengan tujuan memberikan gambaran terhadap penelitian yang dilakukan

penulis atau yang biasa disebut dengan sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini berisi informasi yang akan dibahas pada setiap babnya. Diantara sistematika penelitiannya adalah :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan ujian munaqosah, pernyataan keaslian pembuatan skripsi, abstrak, moto, persembahan pedoman, transliterasi arab, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari lima bab, diantaranya adalah :

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang beberapa sub pada bab yang dijelaskan. Yang pertama ada latar belakang, yang berisi tentang penjelasan dasar dilakukannya penelitian. Kedua fokus penelitian, yang berisi tentang paparan mengenai pemusatan atau fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Ketiga rumusan masalah, berisi tentang inti pada permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan pada permasalahan yang akan diteliti. Keempat tujuan penelitian, berisi tentang arahan penelitian yang ingin dimengerti peneliti atau pembaca saat penelitian. Kelima manfaat penelitian, yang berisi tentang hasil dari sesuatu yang telah didapatkan setelah melakukan penelitian. Keenam sistematika penulisan, merupakan suatu cara untuk mempermudah atau merangkum isi dari penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya adalah yang pertama kajian teori, berisi pedoman untuk menyelesaikan penelitian. Kedua penelitian terdahulu, berisi tentang penjelasan dari penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai tolak ukur perbandingan dengan penelitian yang dilakukan. Ketiga kerangka berfikir, berisi gambaran konsep yang digunakan peneliti dalam bentuk skema. Keempat pertanyaan penelitian, berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk mencari jawaban dari permasalahan. Kelima data yang didapat, berisi tentang segala data yang didapat ketika penelitian.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini juga terdapat sub bab yang berkaitan, diantaranya adalah yang pertama jenis dan pendekatan, berisi tentang pendekatan serta metode yang nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk penelitian. Kedua tempat serta waktu penelitian, berisi tentang setting lokasi penelitian serta waktu penelitian itu terjadi. Ketiga subyek penelitian, berisi tentang seseorang yang mengetahui informasi, situasi dan kondisi ketika penelitian itu terjadi. Keempat sumber data, berisi tentang beberapa data pada penelitian. Kelima teknik pengumpulan data, berisi tentang suatu cara peneliti untuk mengumpulkan data saat penelitian. Keenam pengujian keabsahan data, berisi tentang mekanisme untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh. Ketujuh teknik analisis data, berisi tentang proses yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab VI hasil penelitian, pada bab ini berisi tentang penjelasan terhadap hasil dari penelitian, objek penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian.

Bab V Penutup, pada bab lima ini berisi tentang penjelasan kesimpulan dari jawaban permasalahan penelitian serta terdapat saran dari peneliti sebagai pelengkap.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

